

HUBUNGAN PENDAMPING PERSALINAN DENGAN LAMA PERSALINAN DI PMB NGUDI SARAS, NGRINGO, JATEN, KARANGANYAR

N. Kadek Sri Eka Putri^{1*}, Yeni Anggraini²

^{1,2} STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Korespondensi: kadekputri062@gmail.com

ABSTRACT. Labor and birth are physiological things that almost all women will experience. However, even though childbirth is physiological, mortality and morbidity in women giving birth is a big problem in developing countries (Hernawati, 2018). The birthing period is a critical period for a prospective mother. Complications and the presence of complicating factors are risk factors for maternal death (Soviyati, 2016). The presence of your husband and close relatives will bring calm and keep stress away, and will have a positive psychological influence. A companion can influence the mother's psychology and have a positive physical influence, so that when the time comes to give birth, a mother does not feel much physical pain. A companion can also reduce stress and anxiety that can complicate the labor and birth process. (Wijayanti, 2019). The aim of this research is to determine the relationship between birth companions and duration of labor at PMB Ngudi Saras, Ngringo, Jatèn, Karanganyar. The research method used is observational analytics with a retrospective approach. The research location was carried out at PMB Ngudi Saras, Ngringo, Jatèn, Karanganyar, carried out from August to October 2022. The sample used in the research The sample used in this research was 72 respondents. The data collection technique was carried out using secondary data from register books and partographs. The research results showed that there was a relationship between birth companions and the length of labor time of $6.824 > 3.841$ with a p value of 0.009.

Keywords: Relationship, Companion, Length of Labor

ABSTRAK. Persalinan dan kelahiran merupakan hal fisiologi yang akan di alami oleh hampir seluruh wanita. Akan tetapi, walaupun persalinan merupakan hal yang fisiologis, mortalitas dan morbiditas pada wanita bersalin merupakan masalah besardi negara berkembang (Hernawati, 2018). Masa persalinan merupakan periode kritis bagi seorang calon ibu. Masalah komplikasi dan adanya faktor penyulit, menjadi faktor risiko terjadinya kematian ibu (Soviyati, 2016). Kehadiran suami dan kerabat dekat akan membawa ketenangan dan menjauhkan stress, serta akan membawa pengaruh positif secara psikologis. Seorang pendamping bisa mempengaruhi psikis sang ibu dan membawa pengaruh positif secara fisik, sehingga ketika tiba saatnya melahirkan, seorang ibu tidak terlalu merasakan sakit secara fisik. Seorang pendamping juga dapat mengurangi stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses persalinan dan kelahiran. (Wijayanti, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pendamping persalinan dengan lama persalinan di PMB Ngudi Saras, Ngringo, Jatèn, Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan retrospektif. Lokasi penelitian dilaksanakan di PMB Ngudi Saras, Ngringo, Jatèn, Karanganyar, dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 72 responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan data sekunder buku register dan partograf. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendamping persalinan dengan lama waktu persalinan sebesar $6,824 > 3.841$ dengan nilai p 0,009.

Kata Kunci: Hubungan, Pendamping, Lama persalinan

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan hal fisiologi yang akan di alami oleh hampir seluruh wanita. Akan tetapi, walaupun persalinan merupakan hal yang fisiologis, mortalitas dan morbiditas pada wanita bersalin merupakan masalah besardi negara berkembang (Hernawati, 2018). Masa persalinan merupakan periode kritis bagi seorang calon ibu. Masalah komplikasi dan adanya faktor penyulit, menjadi faktor risiko terjadinya kematian ibu (Soviyati, 2016). Menurut Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, Meiwita Budhiharsana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Ada beberapa faktor penyebab kematian ibu, salah satu diantaranya partus lama, dimana partus lama rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 8% di dunia dan di Indonesia sebesar 9%. Partus lama dapat berakibat buruk baik pada ibu maupun pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 6 Juli 2022, jumlah persalinan di PMB Ngudi Saras kurang lebih ada 100 persalinan, dari 100 persalinan tersebut ada 25% kejadian lama persalinan, sehingga memerlukan rujukan.

Ardhiyanti (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia ibu berhubungan dengan kejadian persalinan lama (OR : 4,000; 95% CI : 1,583–46,277), terdapat hubungan pula paritas dengan kejadian persalinan lama (OR : 3,400; 95% CI : 1,027–11,257). Hidayati (2019), dalam risetnya juga menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga (suami) dengan lama persalinan. Pendampingan suami selama proses persalinan terbukti membantu ibu bersalin untuk mengatasi kecemasan yang terjadi saat proses persalinan.

Dalam *Making Pregnancy Safer (MPS)* dinyatakan pendekatan dalam meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi dan mengikutsertakan suami dalam setiap upaya meningkatkan kesehatan reproduksi. Salah satu upaya kegiatan yang dapat dilakukan suami dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah mendampingi

istri selama proses persalinan dan mendukung rujukan bila diperlukan. Dalam pendampingan persalinan diharapkan suami dapat memberikan *support* seperti menghitung kontraksi uterus, menggosok punggung, memberi dorongan untuk istirahat antar kontraksi. Disamping itu dapat juga memberikan dukungan dengan memegang tangan ibu, mencuci muka ibu, dan memberikan perhatian yang tidak terbagi (Hamilton, 1995).

Kehadiran suami dan kerabat dekat akan membawa ketenangan dan menjauhkan stress, serta akan membawa pengaruh positif secara psikologis. Seorang pendamping bisa mempengaruhi psikis sang ibu dan membawa pengaruh positif secara fisik, sehingga ketika tiba saatnya melahirkan, seorang ibu tidak terlalu merasakan sakit secara fisik. Seorang pendamping juga dapat mengurangi stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses persalinan dan kelahiran. (Wijayanti, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2015), menemukan adanya perbedaan lama persalinan kala II antara responden yang di dampingi suami dengan responden yang tidak di dampingi suami. Lama persalinan kala II responden yang didampingi suami tampak lebih cepat dibandingkan dengan lama persalinan kala II responden yang tidak didampingi suami.

Ibu dan bayi dapat mengalami distress serta meningkan resiko infeksi karena dapat menyebabkan meningkatnya tindakan intervensi serta resiko terjadinya perdarahan post partum dan atonia uteri. Komplikasi dari partus lama antara lain, atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan *shock*, asfiksia, trauma cerebri, cedera akibat tindakan ekstraksi dan rotasi dimana komplikasi tersebut merupakan penyumbang tingginya mortalitas baik AKI maupun AKB (Halimatussakdiah, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan di analitik observasional dengan pendekatan retrospektif pada bulan Agustus s/d Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua ibu bersalin di PMB Ngudi Saras Ngringo, Jaten, Karanganyar

pada bulan Januari s/d Desember 2021 sejumlah 72 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Skala pengukuran menggunakan skala nominal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan data sekunder buku register dan partograf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendamping Persalinan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Didampingi suami	66	91.7
Tidak didampingi suami	6	8.3
Jumlah	72	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang didampingi suami saat persalinan sejumlah 66 responden (91.7%), dan sebagian kecil responden yang tidak didampingi suami saat persalinan sejumlah 6 responden (8.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Persalinan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	47	65.3
Tidak normal	25	34.7
Jumlah	72	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar responden dengan lama persalinan normal sejumlah 47 responden (65.3%) dan responden dengan lama persalinan tidak normal sejumlah 25 responden (34.7%).

Tabel 3 Tabel Silang Pendamping Persalinan dengan Lama Persalinan

Pendamping Persalinan	Lama Persalinan		Tidak normal		Normal		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak didampingi	5	6.94	1	1.39	6	8.33		
Didampingi	20	27.78	46	63.89	66	91.67		
Jumlah	25	34.72	47	65.28	72	100.00		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar responden didampingi saat persalinan dengan lama persalinan normal sejumlah 46 responden (63.89%) dan sebagian kecil responden tidak

didampingi saat persalinan dengan lama persalinan normal sejumlah 1 responden (1.39%).

Tabel 4 Hasil Uji *Chi Square*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.824 ^a	1	.009
Continuity Correction ^b	4,685	1	,030
Likelihood Ratio	6,605	1	,010
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	6,729	1	,009
N of Valid Cases	72		

2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,08.

Uji statistik korelasi *chi kuadrat* dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai *chi kuadrat* sebesar 6.824 sedangkan *chi kuadrat* tabel dengan $df = 1$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh *chi kuadrat* tabel sebesar 3.841 dan probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$. Maka *Chi kuadrat* hitung (6,824) > *chi kuadrat* tabel (3.841) sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara pendamping persalinan dengan lama waktu persalinan. Koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,294 sehingga dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara pendamping persalinan dengan lama waktu persalinan termasuk dalam kategori rendah.

Hasil penelitian tentang pendamping persalinan dengan lama persalinan didapatkan bahwa sebagian besar responden didampingi saat persalinan dengan lama persalinan normal sejumlah 46 responden (63.89%). Analisis *chi kuadrat* menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah $6,824 > 3.841$ dengan nilai probabilitas adalah $0,009 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara pendamping persalinan dengan lama waktu persalinan.

Hasil penelitian sejalan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulizar dan Zuhrotunida (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara pendampingan suami selama proses persalinan dengan lama kala II persalinan dengan nilai OR sebesar 10,313, artinya ibu bersalin primipara yang tidak didampingi suami berpeluang 10 kali

mengalami kala II memanjang dibandingkan dengan yang didampingi suami.

Kehadiran suami dan kerabat dekat akan membawa ketenangan dan menjauhkan stress, serta akan membawa pengaruh positif secara psikologis. Seorang pendamping bisa mempengaruhi psikis sang ibu dan membawa pengaruh positif secara fisik, sehingga ketika tiba saatnya melahirkan, seorang ibu tidak terlalu merasakan sakit secara fisik. Seorang pendamping juga dapat mengurangi stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses persalinan dan kelahiran. (Wijayanti, 2019).

Beberapa dari ibu yang bersalin khususnya pada ibu yang pertama kali menghadapi proses persalinan akan mengalami stres atau kecemasan, untuk mengurangi kecemasan atau stress perlu dukungan dari suami, bidan maupun keluarga. Ibu bersalin membutuhkan dukungan secara fisik, mental dan emosional sebelum, selama dan setelah persalinan. Berbagai penelitian medis membuktikan bahwa dengan dukungan dalam persalinan akan memberikan manfaat 30% pengurangan dalam penggunaan analgesic, artinya disini dukungan dapat mengurangi rasa nyeri dalam persalinan, sehingga harapannya dengan dukungan keluarga dekat proses persalinan menjadi lancar tanpa adanya penyulit dan waktu persalinan lebih cepat atau berjalan normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ip YW (2000) tentang pendampingan suami selama persalinan di Hongkong menyatakan bahwa wanita yang suaminya hadir dalam persalinan menggunakan dosis obat analgetik yang lebih besar dibandingkan wanita yang suaminya tidak hadir dalam persalinan. Hal ini terjadi karena suaminya tidak memberikan support seperti yang diharapkan. Tetapi hasil penelitian diatas tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dkk (2006) dengan hasil pendampingan suami dan pendampingan selain suami tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lama persalinan normal kala II pada ibu primipara, hal tersebut disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi lama persalinan.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pendamping persalinan dengan lama waktu persalinan. Koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,294.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyani, Y; Susi Susanti. 2016. *Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Komunitas. Vol 3 (2) : 83 – 87. [online] available at :<https://jurnal.http.ac.id/index.php/keskom/article/download/108/92>
- Desi E W, Rillyani & Andini, 2015. *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Kala Persalinan Kala II di Ruang Delima RSUD DR. H. Abdul Moeloek Lampung*. Jurnal Keperawatan Januari 2015: 6-14
- Hamilton, PS, 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Halimatussakdiah. 2017. *The first and the second stage duration of mother multipara's delivery with newborn Apgar Score*. Aceh Nutrition Journal. 2(1) : 6 – 12. [online] available at : <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/30>.
- Hernawati, E; Belva M Ardelia. 2018. *Implementasi Pengurangan Resiko Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Melalui Metode Hypnobirthing di Klinik Bersalin Gegerkalong Kota Bandung Tahun 2016*. Midwife Journal. 4(2) : 73 – 78. [online] available at : <https://media.neliti.com/media/publications/267038-implementasi-pengurangan-resiko-kecemasa-92d49431.pdf>.
- Hidayati, T; Maria Ulfah. 2019. *Pengaruh Dukungan Keluarga (Suami) Terhadap Lama Persalinan*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. Hal 22 – 29. [online] available at :<https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/42/36>.
- Ip YW, 2000. *Chinese Husbands' Presence During Labour: A Preliminary Study in Hongkong*. International Journal of Nursing Practice
- Kusumawati H, Hastuti B S F, Khoiriyati A, 2006. *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lama Persalinan Normal Kala II pada Ibu*

Primipara di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta. Journal of Holistic Nursing Science. Vol 2 No. 1 Januari 2015. Hal 38-48.

Kusumawati Y, 2006. *Faktor-faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Persalinan dengan Tindakan*. Thesis <http://eprints.un-dip.ac.id/15334/>

Soviyati, E. 2016. *Aktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan di Rsud 45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2015*. Midwife Journal. 2(1) : 33 – 43. [online] available at : <https://media.neliti.com/media/publications/-234056-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-la-a95339f3.pdf>.

Susiana, S. 2019. *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya*.

Wijayanti, Y.T; Sumiyati; Prasetyowati. 2019. *Kecemasan, Usia, Paritas dan Nyeri Persalinan Kala I Aktif*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai. 12 (2) : 47 – 52. [online] available at :<https://ejurnal.poltekkes-jk.ac.id/index.-php/JKM/article/view/2141/1115>

Yulizar dan Zuhrotunida, 2018. *Hubungan Pendamping Persalinan dengan Lama Kala II pada Ibu Primigravida di Klinik S Curug Tangerang 2017*. Jurnal JKFT Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 3, Januari-Juni 2018; 86-93.